

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

## SKRIPSI

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA MATERI PEMANTULAN CAHAYA

(suatu penelitian di SMP Negeri 4 Sumalata)

Oleh

**MERLIN POMALINGO.**

**Nim : 421 408 050**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

PEMBIMBING I

**Prof. Dr. H. Yoseph Paramata M.Pd**

NIP. 19610815 198602 1 002

PEMBIMBING II

**Supartin, S.Pd, M.Pd**

NIP. 19760412 200312 2 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

**Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd**

NIP. 19610815 198602 1 002

# LEMBAR PENGESAHAN

## SKRIPSI

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PADA MATERI PEMANTULAN CAHAYA

(suatu penelitian di SMP Negeri 4 Sumalata)

Oleh

**MERLIN POMALINGO**

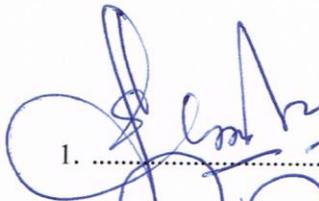
**Nim : 421 408 050**

Telah dipertahankan di depan Penguji

Hari/ Tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2015  
Waktu : 10.30 – 12.00 WITA

A. Penguji:

1. **Sunarti S. Eraku S.Pd M.Pd**  
NIP. 19700903 200012 2 001
2. **Dr. H. Mursalin, M.Si**  
NIP. 19570412 198602 1 003
3. **Citron S. Payu S.Pd M.Pd**  
NIP. 19740424 200501 1 004

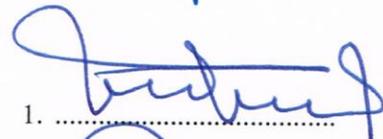
1.   
.....

2.   
.....

3.   
.....

B. Pembimbing :

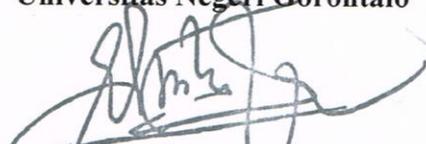
1. **Prof. Dr. H. Yoseph Paramata, M.Pd**  
NIP. 19610815 198602 1 002
2. **Supartin, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19760412 200312 2 004

1.   
.....

2.   
.....

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Matematika dan IPA  
Universitas Negeri Gorontalo**



**Prof. Dr. Evi Hulukati, M.Pd**  
NIP. 19600530 198603 2 001

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi semakin berkembang pesat. Persaingan diberbagai aspek kehidupan di era globalisasipun semakin meningkat, diantaranya dibidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menyadari akan hal tersebut, maka jalur yang tepat untuk penyiapan dan peningkatan sumber daya manusia adalah jalur pendidikan. Karena hanya melalui sektor pendidikan, dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi, yang nantinya mampu berkompetensi dalam berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi.

Dalam (Rahmat 2009: 99), menjelaskan bahawa pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subjek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena mencakup tiga aspek dasar dalam diri manusia, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pentingnya pendidikan ini bagi masyarakat tergambar dari peranan yang dibawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembanganseseorang. Pentingnya pendidikan adalah mendorong terjadinya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara langsung.

Pemerintah telah berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga, bahkan peningkatan keterampilan guru dalam proses pembelajaran melalui serifikasi atau PLPG (Pendidikan Pelatihan dan Profesi Guru).

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan salah satunya ditandai oleh meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih aktif. Namun dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya penggunaan metode yang lebih mengandalkan peran guru, sehingga

dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa hanya pasif dan lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka butuhkan. Hal ini terlihat dari kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahkan disaat guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, tidak ada yang mau bertanya.

Dalam proses pembelajaran guru secara tidak langsung dituntut harus dapat mengembangkan pola pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifkan siswa dalam belajar. Tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa, model pengajaran fisika yang diterapkan sejak awal hingga sekarang masih bersifat konvensional. Dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru yang mengajarnya cenderung bersifat instruktif, serta proses komunikasinya satu arah. Guru yang memegang kendali memainkan peran aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa cenderung pasif menerima informasi, dan hanya duduk diam dan kurang berani mengemukakan gagasan.

Sudah saatnya pengajar mengembangkan metode mengajar yang mengedepankan siswa agar mampu mencari, dan menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan dari fakta dan konsep yang dipelajari, sehingga siswa lebih mudah memahami dan tertarik akan pembelajarannya. Siswa aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi dari siswa inilah yang dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa, serta membantu guru dalam membelajarkan konsep-konsep yang dipelajari.

Fisika adalah ilmu pengetahuan sains (IPA) yang tidak hanya berdasarkan fakta, teori, hukum akan tetapi juga berdasarkan praktek untuk menunjang pengetahuan siswa. Di sekolah menengah pertama (SMP) misalnya, fisika merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap siswa, baik siswa kelas I, II, dan kelas III. Namun nilai pelajaran fisika masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan gurufisika, diperoleh informasi bahwa mata pelajaran fisika masih sulit dipahami oleh sebagian besar siswa, konsep-konsep fisika yang diajarkan belum sepenuhnya dimengerti siswa. Sehingga siswa menganggap fisika

pelajaran yang membosankan, ini terlihat dari hasil belajar siswa yang masih belum sesuai harapan.

Pada proses pembelajaran berlangsung, masih sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan guru, dan masih kurangnya motivasi siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan konsep-konsep fisika yang diajarkan. Hal ini menunjukkan masih kurangnya efektifitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selain dari pada itu masih jarang kegiatan pembelajaran praktikum fisika maupun demonstrasi di kelas dilakukan, sehingga aspek psikomotorik siswa kurang dilatih dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 4 Sumalata, hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika masih sangat rendah, ini dilihat dari hasil ujian akhir semester siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumalata untuk 1 tahun terakhir, yaitu tahun ajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada setiap kelas belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Nilai rata-rata siswa pada setiap kelas hanya berkisar antara 57-74. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum berusaha secara maksimal untuk mendesain model pembelajaran. Selain itu guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran lama yaitu metode ceramah atau konvensional.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan siswa. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada guru, sehingga siswa menjadi pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri. Namun sering kali seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi atau pokok bahasan. Namun demikian, sampai saat ini hasilnya masih belum cukup memuaskan.

Untuk itu perlu disusun model pembelajaran yang tepat dan dicarikan alternatif yang dapat memperbaiki pembelajaran fisika tersebut. Salah satu alternatif yang tepat yaitu model pembelajaran penemuan terbimbing, Melalui penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing siswa diharapkan mampu menemukan pengetahuan dan konsep dengan arahan dan bimbingan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis merancang sebuah penelitian untuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan bimbingan dan tuntunan guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan formulasi judul "***Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika pada Materi Pemantulan Cahaya***"

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran kurang efektif dan efisien

## **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yakni "*Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dengan model pembelajaran konvensional?*"

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa, yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran terbimbing dan model pembelajaran konvensional.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan sebuah teknik pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah terutama guru mata pelajaran fisika dalam menciptakan pembelajaran yang optimal serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang lebih berorientasi pada siswa.